

**PENGARUH PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA
INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU REMAJA**

**KARYA TULIS INI MERUPAKAN SALAH SATU SYARAT UNTUK MENGIKUTI
UJIAN AKHIR SEMESTER MATA KULIAH BAHASA INDONESIA**



DISUSUN OLEH:

MUHAMMAD FARHAN SYAHREZA

2110412031

MUHAMMAD ZULFIKAR

2110412039

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NEGERI “VETERAN” JAKARTA
TAHUN 2021**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, Tuhan pencipta alam semesta, Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang selalu mencari Ridha-Nya hingga akhir zaman nanti.

Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Instagram* terhadap Perilaku Remaja” ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS) pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Banyak hambatan dan rintangan yang sudah penulis hadapi, namun penulis menyadari bahwa kegagalan merupakan awal keberhasilan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dari berbagai pihak dalam berbagai cara untuk membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, terutama kepada Dr. Nini Ibrahim, M.Pd selaku dosen pembimbing pada mata kuliah Bahasa Indonesia ini.

Kami selaku penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, dan terutama bagi kami sebagai penulis. Amin.

Jakarta, 10 Oktober 2021

Penulis

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU REMAJA

OLEH :

Muhammad Farhan Syahreza

2110412031

S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Pembangunan Negeri “Veteran” Jakarta
2110412031@mahasiswa.upnvj.ac.id

Muhammad Zulfikar

2110412039

S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Pembangunan Negeri “Veteran” Jakarta
2110412039@mahasiswa.upnvj.ac.id

Perkembangan zaman di bidang teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir ini menciptakan perubahan signifikan terhadap pola perilaku dan kehidupan di masyarakat. Perkembangan ini menjadikan jarak dan waktu tidak lagi menjadi hambatan dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan mencari informasi. Kemudahan dalam hal tersebut didukung oleh adanya media sosial yaitu *Instagram*. *Instagram* adalah suatu alat media komunikasi yang banyak digandrungi oleh para remaja saat ini. Penggunaan *Instagram* bukan hanya berdampak positif namun juga menimbulkan dampak negatif pada remaja, terutama pada kondisi perilakunya. *Instagram* dapat memengaruhi perilaku remaja karena konten-konten yang ada di *Instagram* baik positif maupun negatif tersebar tanpa ada yang mengontrolnya. Perubahan perilaku yang disebabkan penggunaan *Instagram* tentunya sangat tergantung bagaimana cara remaja menggunakannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar *Instagram* dapat mempengaruhi perilaku remaja dan apa saja dampak positif dan negatif penggunaan *Instagram* terhadap perilaku dan gaya hidup remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menyebarkan kuesioner untuk memperoleh data dan informasi yang akurat. Subjek dari penelitian ini adalah remaja dengan usia 17-23 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Instagram* dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku pada remaja.

Kata kunci: Pengaruh, *Instagram*, Perilaku, Remaja

ABSTRACT

THE EFFECT OF INSTAGRAM SOCIAL MEDIA USE ON THE BEHAVIOR OF ADOLESCENTS

BY :

Muhammad Farhan Syahreza

2110412031

*S1 International Relations, Faculty of Social and Political Sciences,
University of Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta*

2110412031@mahasiswa.upnvj.ac.id

Muhammad Zulfikar

2110412039

*S1 International Relations, Faculty of Social and Political Sciences,
University of Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta*

2110412039@mahasiswa.upnvj.ac.id

The rapid development of information and communication technology in the last few decades has created significant changes to the patterns of behavior and life in society. This development makes distance and time no longer an obstacle in interacting, communicating, and seeking information. This convenience is supported by the existence of social media, namely Instagram. Instagram is a communication media tool that is much loved by teenagers today. The use of Instagram not only has a positive impact but also has a negative impact on adolescents, especially on the condition of their behavior. Instagram can influence the behavior of teenagers because the content on Instagram, both positive and negative, is spread without anyone controlling it. Changes in behavior caused by the use of Instagram, of course, really depends on how teenagers use it. The purpose of this study was to find out how much Instagram can influence adolescent behavior and what are the positive and negative impacts of using Instagram on adolescent behavior and lifestyle. This research uses descriptive qualitative method by distributing questionnaires to obtain accurate data and information. The subjects of this study were adolescents aged 17-23 years. The results of this study indicate that Instagram can have an influence on behavior in adolescents.

Keywords: *Influence, Instagram, Behaviour, Youth*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	6
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Deskripsi Teoritis.....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Kerangka Berpikir.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
B. Metode Penelitian.....	20
C. Objek Penelitian.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	24
B. Hasil Penelitian.....	24
C. Pembahasan/Interpretasi.....	36
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	41
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman di bidang teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat menciptakan perubahan signifikan bagi pola kehidupan di masyarakat. Perkembangan ini menjadikan jarak dan waktu bukan lagi menjadi hambatan dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan mencari informasi. Seiring dengan berkembangnya IPTEK, teknologi komunikasi dan informasi yang marak digunakan pada saat ini adalah *smartphone* dan internet. Dengan adanya internet, fungsi *smartphone* menjadi lebih beragam dan berguna sehingga banyak digunakan oleh manusia pada saat ini.

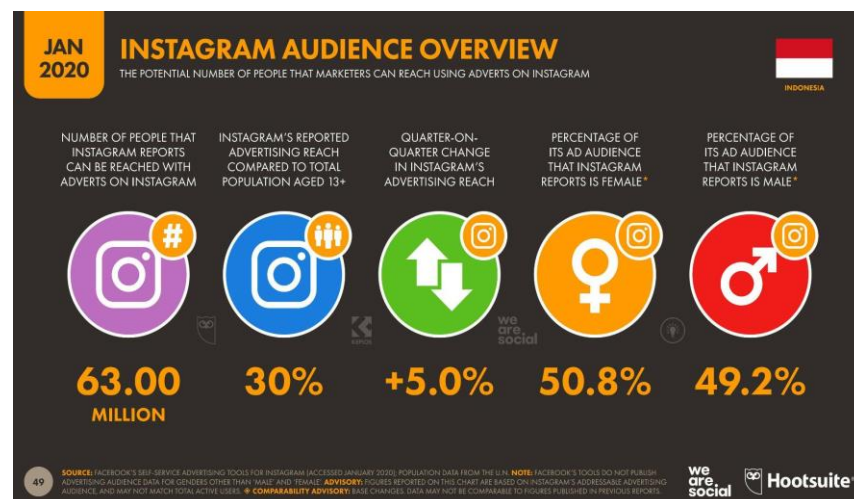
Smartphone atau telepon cerdas adalah sebuah perangkat *hardware* yang memiliki sistem operasi untuk memudahkan penggunaan bagi masyarakat luas. Di era digital ini, *smartphone* merupakan alat yang wajib dimiliki, karena tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, namun pengguna juga bebas untuk mengunduh aplikasi, mencari informasi, melakukan jual-beli, dan masih banyak lagi. Semua hal ini dapat dilakukan karena adanya jaringan yang menghubungkan seluruh sistem komputer, yaitu internet. Secara singkat, jaringan internet yang saling terkoneksi menghasilkan banyak layanan yang sangat berguna bagi kehidupan manusia.

Internet adalah jaringan yang menghubungkan semua komputer di seluruh dunia. Internet pada awalnya dikembangkan oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat untuk menyebar data militer di suatu jaringan, sehingga jika data di pusat hancur karena peperangan, Amerika masih memiliki data tersebut di internet. Internet mulai dibuka penggunaannya untuk khalayak umum setelah dibuka oleh perusahaan bernama CompuServe. Dan pada tahun 1994, internet baru bisa digunakan oleh masyarakat Indonesia. Sekarang internet telah berkembang dengan sangat pesat dan bahkan menjadi kebutuhan primer bagi manusia. Internet adalah suatu jaringan komunikasi yang memiliki fungsi untuk menghubungkan perangkat yang satu dengan perangkat yang lain dengan cepat menggunakan sinyal yang telah ditentukan. Internet selain

sebagai alat komunikasi memiliki manfaat lain seperti akses informasi, pengetahuan, edukasi, kemudahan, dan hiburan.

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini menghasilkan suatu *software* atau perangkat lunak bernama media sosial yang memudahkan pengguna untuk saling berkomunikasi, bertukar informasi, dan berbagi satu sama lain. Media sosial memiliki banyak sekali fungsi sehingga menjadi kebutuhan manusia baik remaja maupun dewasa. Pengguna media sosial di Indonesia terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu dan berkembang menjadi kebutuhan manusia saat ini.

Berdasarkan data yang dikutip dari laporan tahunan berjudul “*Hootsuite (We are Social) Indonesian Digital Report 2020*” yang diterbitkan oleh Simon Kemp pada 18 Februari 2020, menunjukkan bahwa dari jumlah populasi Indonesia yaitu sebanyak 272,1 juta jiwa, terdapat 160 juta masyarakat Indonesia yang aktif menggunakan sosial media. Ini menunjukkan bahwa 59% masyarakat Indonesia aktif sebagai pengguna sosial media. Data lainnya yang dikutip dari sumber yang sama (Gambar 1) menunjukkan bahwa dari 160 juta pengguna aktif sosial media di Indonesia, 63 juta diantaranya menggunakan *Instagram*. Dengan persentase pengguna wanita sebanyak 50.8% dan pria sebanyak 49.2%.



Gambar 1: Data pengguna Instagram di Indonesia tahun 2020. Sumber: <https://wearesocial.com/uk/blog/2021/01/digital-2021-the-latest-insights-into-the-state-of-digital/>

Instagram pada awalnya diciptakan oleh pendirinya yaitu Kevin Systrom sebagai jejaring sosial, yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah suatu foto/video dengan berbagai filter/efek yang tersedia untuk dapat dilihat oleh pengguna *Instagram* lain. Pengguna juga dapat berinteraksi satu sama lain dengan memberikan *like/suka*, mengomentari, dan juga menandai orang. *Instagram* terus dikembangkan fitur-fiturnya setelah awal rilisnya di tahun 2010. Hingga kini, *Instagram* diketahui memiliki 1 miliar pengguna aktif bulanan di seluruh pelosok dunia. Termasuk Indonesia, di era digital seperti sekarang ini, dimana kebanyakan kaum remaja telah memiliki *smartphone* sendiri, *Instagram* tidak bisa dipisahkan dari kehidupan remaja.

Pesatnya perkembangan media sosial disebabkan karena sekarang semua orang bisa memiliki dan membuat akunnya sendiri. Apa yang membuat *Instagram* menarik bagi remaja adalah karena *Instagram* merupakan media untuk mempublikasikan perilaku, gaya hidup, kebiasaan, dan kesukaan diri sendiri dimana itu bisa mendapatkan perhatian dan menumbuhkan citra dari pengguna lain. *Instagram* juga menawarkan berbagai macam informasi contohnya mengenai hal yang sedang *trending* saat ini dengan cara *follow* atau mengikuti *public figure* yang ada di *Instagram*. Dengan ini, pengguna *Instagram* dapat dengan bebas mengakses segala hal yang ada disana, baik yang positif maupun negatif. *Instagram* berdampak dalam kehidupan remaja karena membuat semacam pola pikir baru bagi remaja dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan cara yang baru, terutama dalam berperilaku dan gaya hidup.

Pada masa pandemi ini pemakaian internet oleh para remaja mengalami peningkatan sehingga para remaja sekarang banyak menggunakan waktunya untuk membuka *Instagram*. Penggunaan *Instagram* akan memberikan dampak positif dan negatif karena akan sangat berdampak pada proses pembelajaran online pada saat ini. Banyak berita yang muncul dari yang memberitakan tentang penyalahgunaan situs media sosial ini. Keadaan ini sangat disayangkan dengan mengingat tujuan utama sosial media adalah sebagai tempat berinteraksi dan sumber informasi.

Penggunaan *Instagram* memiliki dampak signifikan pada perilaku dan gaya hidup seseorang. Ada yang menjadi lebih kreatif dan menarik, dan ada juga yang terus-menerus memamerkan tentang hartanya, seolah-olah *Instagram* telah menjadi sebuah kompetisi. Remaja masa kini lebih berhasrat untuk mendapatkan perhatian dari dunia digital atau maya yaitu melalui media sosial daripada memperoleh perhatian dari dunia nyata. Banyak remaja yang mempublikasikan foto dan video di media sosial supaya bisa mendapatkan jumlah penyuka (*like*) dan komentar (*comment*) dari lingkungan teman-temannya maupun orang lain.

Penulis memilih remaja yang aktif menggunakan *Instagram* sebagai objek dalam penelitian ini karena remaja merupakan usia dimana sedang terjadi pengembangan karakter dan sifat perilaku. Kepribadian remaja juga masih mudah dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga menjadikan remaja merupakan objek yang cocok untuk penulis teliti dalam karya tulis ilmiah berjudul Pengaruh Penggunaan *Instagram* terhadap Perilaku Remaja. Seperti yang diketahui bahwa *Instagram* membawa dampak baik dan buruk yang tentunya dapat mempengaruhi bagaimana perilaku dan gaya hidup pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh penggunaan *Instagram* terhadap perilaku remaja?
2. Apa saja dampak positif dan negatif penggunaan *Instagram* terhadap gaya hidup remaja?
3. Bagaimana tanggapan remaja terhadap keefektifan sosial media *Instagram* sebagai sarana informasi dan komunikasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian Karya Tulis Ilmiah ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *Instagram* terhadap perilaku remaja.

2. Untuk mengetahui apa saja dampak positif dan negatif penggunaan *Instagram* terhadap gaya hidup remaja.
3. Untuk mengetahui keefektifan sosial media *Instagram* sebagai sarana informasi dan komunikasi.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Untuk melatih kemampuan menulis dan mengembangkan keterampilan membaca yang efektif, serta menelaah dan menganalisis tentang kasus atau topik yang diangkat, untuk kemudian disusun dalam karya tulis ilmiah ini.
2. Bagi pembaca
Memperluas wawasan pembaca mengenai dampak *Instagram* terhadap gaya hidup remaja, serta bisa menjadi pengetahuan baru yang diharapkan bisa bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam menggunakan media sosial *Instagram* secara baik dan benar.
3. Bagi kalangan akademis
Dapat menjadi sumber referensi dan wawasan, serta rujukan bagi peneliti lain.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakikat Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang membentuk suatu watak atau kepribadian, kepercayaan, dan perbuatan seseorang. Konsep pengaruh menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1) Menurut Wiryanto

Pengaruh adalah tokoh formal maupun informal di suatu hubungan masyarakat. Mempunyai ciri lebih kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel daripada pihak yang dipengaruhi.

2) Menurut Norman Barry

Pengaruh adalah salah satu jenis kekuasaan yang menyebabkan seseorang yang dipengaruhi bertindak dengan cara tertentu, dan dapat dikatakan seseorang yang terpengaruh terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi bukan merupakan motivasi yang mendorongnya.

3) Menurut Surakhmad

Pengaruh adalah kekuatan yang timbul dari orang, benda ataupun gejala yang dapat memberikan perubahan dan dapat membentuk kepercayaan atau kepribadian. (Surakhmad, 2012:1)

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang berasal dari sesuatu (orang atau benda) yang tidak dapat dilihat tetapi bisa dirasakan keberadaannya dan dapat menentukan dan membentuk perilaku, perbuatan, dan kepercayaan seseorang.

2. Pengertian *Instagram*

Instagram adalah aplikasi berbagi foto yang dapat diakses melalui perangkat seluler atau komputer desktop. Aplikasi ini dibuat pada tahun

2010 oleh Mike Krieger dan Kevin Systrom. *Instagram* adalah salah satu jaringan media sosial paling populer berdasarkan konsep berbagi di mana pengguna berbagi foto kehidupan sosial mereka. Facebook membeli *Instagram* seharga satu miliar dolar dalam bentuk tunai dan saham pada tahun 2012. Hingga kini *Instagram* terus mengalami perkembangan pesat dengan 1,3 miliar pengguna aktif dan menempati urutan ke-4 sebagai jaringan sosial terpopuler di bawah *YouTube*, *Facebook*, dan *WhatsApp*. Beberapa konsep, fungsi, maupun manfaat *Instagram* dijelaskan oleh para ahli sebagai berikut:

1). Menurut Bambang

Instagram adalah sebuah aplikasi *smartphone* yang berupa media sosial dan merupakan memiliki fungsi yang hampir sama dengan media sosial lainnya, namun yang membedakan *Instagram* dengan media sosial lain terletak pada konten yang lebih banyak berupa postingan foto maupun video, dibandingkan tulisan, untuk dibagikan kepada pengguna *Instagram* lainnya. (Bambang, 2012)

2). Menurut Atmoko

Instagram dapat memberikan ide, masukan, dan inspirasi bagi penggunanya sehingga menghasilkan peningkatan dalam bidang kreatifitas, karena *Instagram* dibekali fitur-fitur canggih yang dapat menjadikan foto dan video menjadi lebih indah dipandang, bernilai seni, dan mendorong penggunanya untuk terus mengasah kemampuan kreatifitas khususnya fotografi. (Atmoko, 2012:10)

3). Menurut Diamond

Fungsi dan fitur *Instagram* banyak ditemukan persamaan dengan yang dimiliki oleh media sosial populer yang lainnya seperti *Twitter* dan *Facebook*. Yang menjadi nilai tambah *Instagram* adalah pengguna dapat membagikan postingan-postingannya ke hampir seluruh media sosial yang lain. (Diamond, 2015)

3. Hakikat Perilaku

Perilaku adalah implementasi suatu makhluk hidup dalam cara berinteraksi dengan lingkungannya, baik dari yang terlihat maupun yang tidak terlihat, dan dari yang bisa dirasakan sampai yang paling tidak bisa dirasakan (Okviana, 2015). Perilaku merupakan hasil dari segala bentuk pengalaman dan interaksi seseorang individu dengan lingkungannya yang diwujudkan melalui sikap, pengetahuan, dan tindakan.

Konsep perilaku menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1). Menurut Notoadmojo

Perilaku adalah bentuk tindakan manusia yang mempunyai arti yang sangat luas, seperti berlari, marah, berdiskusi, bersedih, belajar, merasa senang, beribadah, dan lain-lain. Dari pernyataan tersebut bisa diartikan bahwa perilaku manusia terbagi menjadi 2 bagian, yaitu ada yang dapat dilihat dari luar. (Notoatmodjo, 2003)

2). Menurut Skinner

Skinner dalam Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa perilaku adalah sebuah respon atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan/stimulus. Dengan begitu, perilaku manusia dapat terjadi karena melalui proses munculnya stimulus pada suatu organisme, yang kemudian menghasilkan respon dan reaksi.

3). Menurut Robert Y. Kwick

Hampir sama dengan Skinner dalam Notoatmodjo (2010), Robert Y. Kwick berpendapat bahwa perilaku merupakan suatu aksi yang menghasilkan reaksi makhluk hidup terhadap lingkungan sekitarnya, hal tersebut mempunyai arti berarti bahwa perilaku akan muncul jika terdapat rangsangan, yang bisa dipengaruhi oleh sesuatu dan seseorang, Oleh karena itu, rangsangan menjadi hal penentu untuk menghasilkan perilaku seseorang karena suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula. (Robert Y. Kwick, 1972)

Dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah hasil respon atau reaksi berupa tindakan, sikap, dan perbuatan yang ditunjukkan oleh seseorang yang dipengaruhi diri sendiri maupun lingkungannya. Setiap manusia pasti

memiliki perilakunya masing-masing dalam setiap kegiatannya. Perilaku manusia yang berbeda-beda ini dipengaruhi oleh beragam faktor baik dari internal maupun eksternal.

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu faktor genetik yang mencakup:

- 1) Jenis ras
- 2) Jenis kelamin
- 3) Sifat fisik
- 4) Sifat kepribadian
- 5) Bakat
- 6) Intelegensi

Sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan yang mencakup pendidikan, budaya, agama, usia, pekerjaan, dan status sosial.

4. Hakikat Remaja

Remaja adalah adalah proses perubahan atau perkembangan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang berlangsung antara umur 12-18 tahun (Monks, 2000). Menurut (Santrock, 2003) remaja adalah masa transisi dalam proses kehidupan manusia yang menghubungkan masa anak-anak menuju masa dewasa. Perubahan remaja mencakup perkembangan fisik, intelektual, bersosial, dan emosi. Masa awal remaja dapat disebutkan pada saat anak menduduki bangku Sekolah Menengah Pertama. Pada saat perubahan remaja menuju masa dewasa mereka akan mengalami banyak permasalahan hidup untuk membangun mental ketika sudah dewasa. Konsep remaja tersebut dibahas oleh beberapa ahli:

1). Menurut Irwanto

Irwanto menganggap remaja sebagai masa transisi dari periode anak-anak menuju periode kedewasaan. Masa-masa ini disebut sebagai waktu yang paling penting dalam kehidupan seseorang terutama dalam pembentukan kepribadiannya. (Irwanto, 1994)

2). Menurut Sarwono

Remaja adalah periode perkembangan individu dari ketika kali pertama seseorang menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ketika dia mencapai kematangan seksualnya. (Sarwono, 2011).

3). Menurut Hurlock

Remaja mengalami perubahan banyak perubahan baik secara tubuh, pola perilaku, emosi, keinginan/minat, maupun masalah-masalah yang akan meningkat intensitasnya pada masa remaja. (Hurlock, 2011).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan terhadap penelitian ini yang pertama adalah penelitian Farah Nabila (2018), *Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Gaya Hidup Remaja*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah.

Berdasarkan hasil penelitiannya, remaja memiliki kualitas mental dan perilaku yang masih labil, sehingga memiliki tingkat keingintahuan yang lebih tinggi daripada orang dewasa yang mental dan perilakunya stabil. Media sosial juga mengubah gaya hidup remaja, karena dengan memposting foto sudah dapat eksis hanya dengan memposting foto. Eksistensi dalam pergaulan menjadi hal yang sangat penting bagi remaja. Mereka ingin bergaul dan mengikuti tren supaya dianggap eksis oleh teman-temannya. Hal ini juga menjelaskan mengapa *Instagram* menjadi bagian penting bagi kehidupan remaja.

Hasil studi berikutnya dari artikel berjudul Fenomena Penggunaan Media Sosial *Instagram* terhadap Gaya Hidup Remaja, penulis menemukan efek baik dan negatif yang ditimbulkan dari *Instagram* ini. Efek positif dari memanfaatkan *Instagram* dalam kepentingan sosial adalah untuk menjalin pertemanan dan relasi, sehingga penggunaanya dapat memiliki banyak teman dari berbagai kalangan, baik di dalam negeri bahkan sampai seluruh dunia. *Instagram* juga dapat memberikan kepuasan pribadi karena remaja, dalam penelitian penulis, bisa membagikan dan melihat foto-foto mereka dan teman-temannya, dan dapat memberikan atau mendapatkan informasi secara cepat melalui media sosial *Instagram* ini. Sedangkan akibat penggunaan *Instagram*

adalah banyak pengguna khususnya remaja menggunakan *Instagram* secara tidak benar, seperti terlalu sering membuka *Instagram* untuk membagikan gambar, video, atau status yang terkesan ingin memamerkan kehidupan dan kepunyaannya setiap saat. Hasil penelitian dan pembahasan dalam artikel yang ditulis oleh Farah Nabila juga membahas mengenai sistem sosial pada *Instagram*. Sistem sosial pada *Instagram* ini berkaitan erat dengan jumlah pengikut (*followers*), dan jumlah suka (*likes*) yang dimiliki tiap-tiap pengguna *Instagram*. Jumlah tersebut diketahui dapat mempengaruhi kepribadian remaja dengan jumlah *followers* dan *likes* yang banyak dapat dikatakan populer. Hal inilah yang dikejar oleh para remaja dan kemudian berlomba-lomba untuk mendapatkan atensi tersebut.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang relevan diatas. Penelitian kami sama-sama membahas mengenai penggunaan *Instagram* yang bisa memberikan dampak baik positif maupun negatif. Perbedaannya terletak pada objek dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Farah Nabila adalah remaja perempuan sedangkan objek dari penelitian penulis yaitu remaja secara keseluruhan.

Penelitian relevan yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ulfa, N. F. (2019). *Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja. (Studi Pada Siswa-Siswi MTsN MODEL Banda aceh)*. Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada penelitiannya, Ulfa menjelaskan bahwa *Instagram* menghasilkan dampak terhadap gaya hidup remaja di MTsN MODEL Banda Aceh yang terbagi menjadi dampak baik dan dampak buruk. Dampak positifnya antara lain dapat menambah informasi dan wawasan, teman, dukungan kegiatan pembelajaran di sekolah, serta peningkatan kreativitas berpikir dan berekspresi. Dan dampak buruknya antara lain ceroboh atau kurang disiplin, melakukan sesuatu yang sia-sia, menyombongkan diri atau pamer, dan berlebihan. Penulis juga menyampaikan beberapa poin yang menjadi motif seorang siswa menggunakan *Instagram*, poin pertama yaitu untuk mencari informasi yang beragam, sesuai dengan ketertarikan dan minat pada siswa itu sendiri, contohnya seperti berita-berita bola, barang yang dijual online,

peristiwa atau kejadian yang baru saja terjadi, dan kabar mengenai *idol* atau penyanyi Korea yang saat ini banyak digandrungi oleh remaja wanita. Poin kedua yaitu untuk menambah teman dan relasi. Mereka menggunakan *Instagram* untuk menambah teman sehingga menambah jumlah *followers* dan *likes* pada postingan-postingannya. Alasan ketiga yaitu karena mereka ingin mengikuti *trend*. Remaja saat ini banyak yang menggunakan *Instagram* sehingga jika tidak ikut menggunakannya, mereka akan merasa kurang gaul dan berkecil hati. Alasan yang terakhir yaitu sebagai media unjuk diri. Mereka ingin menunjukkan siapa itu mereka dan bagaimana mereka ingin dilihat. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa memiliki perbedaan dengan penelitian penulis, yaitu penelitian oleh Ulfa menganalisis gaya hidup pada remaja di MTsN MODEL Banda Aceh, sedangkan penelitian penulis menganalisis perilaku pada remaja di Indonesia akibat *Instagram*.

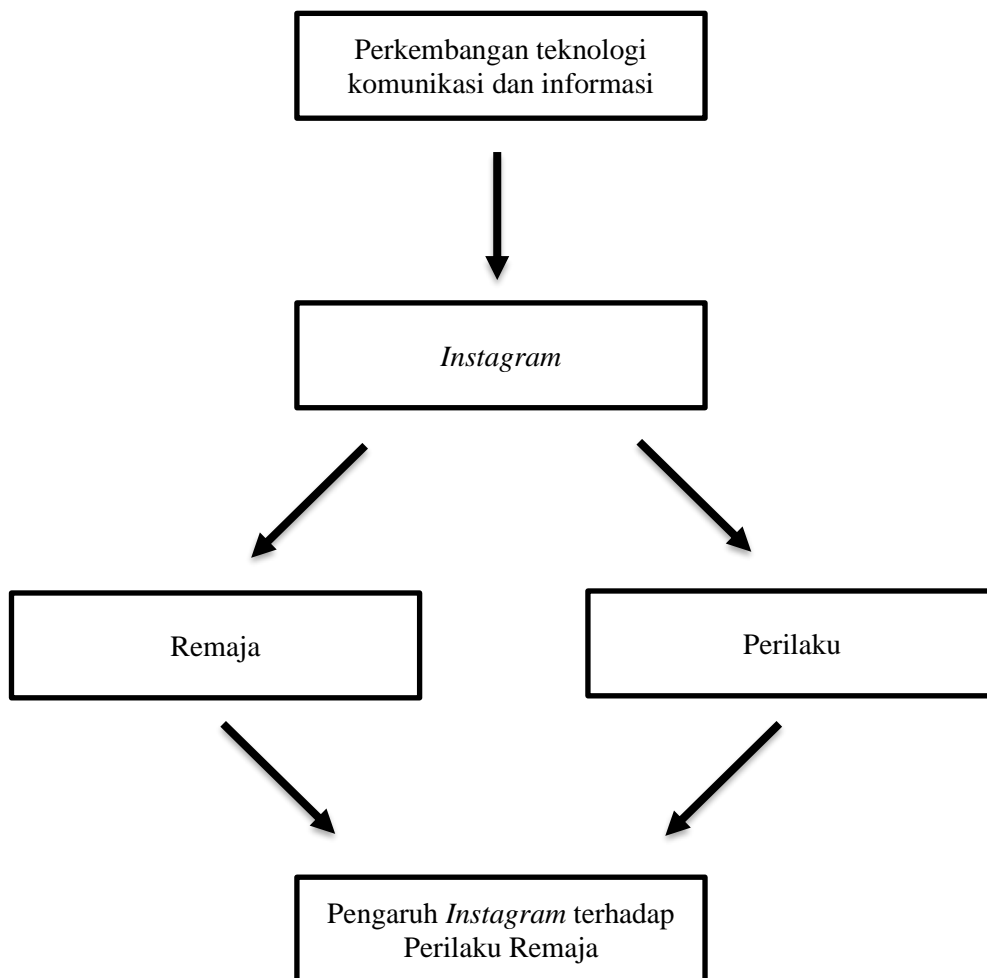
Penelitian yang dilakukan oleh Rahmandika Syahrial Akbar (2018). *Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Skripsi Universitas Airlangga Surabaya.

Berdasarkan penelitiannya menjelaskan bahwa media sosial *Instagram* yang mudah diakses oleh siapa saja dan dimana saja tidak menutup kemungkinan perubahan gaya hidup yang terjadi pada remaja ketika mengakses media sosial. Perubahan bisa terjadi karena timbul rasa keinginan untuk mengikuti sebuah tren yang sedang ramai terjadi di media sosial pada saat itu yang membuat perubahan pada remaja seperti gaya bicara, fashion, perilaku, kehidupan sehari-hari dan gaya hidup yang terpengaruh dari adanya media sosial.

Pada perubahan perilaku media sosial ada yang terpengaruh pada dampak media sosial dan ada yang tidak mengikuti tren yang sedang terjadi. Perubahan gaya hidup terjadi karena media sosial memiliki akses yang luas pada konten-konten yang disajikannya sehingga membuat para remaja dengan mudah mendapatkan informasi yang ada di dalam media sosial dengan cepat, para remaja dapat dengan bebas dalam menentukan apa yang diinginkannya dan sesuai dengan gaya hidup yang mereka mau dengan cara meniru apa yang telah dilihatnya di media sosial dan diterapkan pada kehidupan nyatanya. Tidak

menutup kemungkinan juga bahwa tidak semua remaja terpengaruh pada media sosial bahkan ada remaja yang tidak mengikuti tren atau apa yang dilihatnya di media sosial dengan demikian bahwa tidak semua remaja mengalami perubahan perilaku teradap media sosial.

C. Kerangka Berpikir



Grafik 2.1 : Kerangka Berpikir Penelitian

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang selalu bergerak maju telah membawa perubahan yang besar dalam proses komunikasi. Semua orang kini dapat merasakan mudahnya berkomunikasi hanya dengan ketikan jari. Media sosial seperti *Instagram* menjadi pelopor yang menjembatani kemudahan tersebut. Dengan adanya *Instagram*, bukan hanya kegiatan komunikasi yang menjadi semakin mudah, namun juga penyebaran informasi. Penyebaran informasi yang terjadi sangat cepat dan tidak bisa dikontrol ini menjadi cikal bakal perubahan perilaku yang terjadi bagi masyarakat. Informasi baik positif maupun negatif terus dikonsumsi oleh pengguna media sosial, terutama pada remaja yang menjadi subjek penelitian kali ini. Penulis berpendapat bahwa remaja dalam perkembangannya masih mengalami ketidakstabilan emosi dan masih mudah dipengaruhi oleh lingkungannya. Oleh karena itu, *Instagram* pasti memiliki peran yang berpengaruh pada perilaku dan gaya hidup remaja karena remaja merupakan pengguna terbanyak *platform* media sosial ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Pemilihan lokasi penelitian yang sesuai selain dapat memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, juga dapat meningkatkan keakuratan data yang diperoleh. Tempat dan waktu dalam penelitian ini diadakan secara daring dengan pengumpulan data melalui angket atau kuesioner yang dibuat menggunakan *platform Google Form*.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif berfungsi untuk menganalisis fenomena secara menyeluruh yang dilakukan melalui pengumpulan data yang menyeluruh pula. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan, meringkaskan, dan menarik kesimpulan mengenai berbagai kondisi dan berbagai situasi yang relevan terjadi di masyarakat yang menjadi objek penelitian.

C. Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam karya tulis ilmiah ini adalah remaja baik laki-laki maupun perempuan Indonesia dan dalam kesehariannya memiliki akses internet dan aktif dalam penggunaan sosial media *Instagram*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang harus dipenuhi oleh peneliti dalam penyelesaian penelitiannya. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berisi suatu kebenaran dan terstruktur dari seluruh hal yang diteliti sehingga data-data yang sudah diperoleh bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2014: 230), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang ditulis untuk kemudian dijawab oleh para narasumber/informan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan platform *Google Form* yang daftar pernyataannya berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 buah dan bersifat tertutup. Metode tersebut digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini.

Kami menggunakan jenis kuesioner tertutup dengan mengajukan dua puluh pernyataan yang akan diisi menggunakan pilihan, sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pernyataan yang diberikan berkaitan dengan pengaruh penggunaan *Instagram* terhadap perilaku remaja.

Pengaruh Penggunaan Sosial Media *Instagram* terhadap Perilaku Remaja

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Halo teman-teman, perkenalkan nama saya Muhammad Zulfikar dengan NIM 2110412039, dan rekan saya Muhammad Farhan Syahreza dengan NIM 2110412031. Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi S1 Hubungan Internasional, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.

Saat ini kami sedang melakukan penelitian untuk memenuhi Tugas Mata Kuliah Bahasa Indonesia yaitu membuat Karya Tulis Ilmiah. Kami ingin meminta bantuan kepada teman-teman untuk mengisi beberapa pertanyaan dibawah yang berkaitan dengan pengaruh sosial media terhadap perilaku remaja. Kriteria dalam kuisisioner ini yaitu remaja yang aktif mengakses internet.

Data diri dan jawaban yang Anda masukkan akan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan kode etik yang berlaku., dan kami hanya menggunakan data Anda untuk kepentingan akademik. Jawaban dari teman-teman akan sangat berarti bagi kami. Atas waktu dan kesediaannya, kami ucapkan terima kasih.

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Anda merupakan pengguna aktif <i>Instagram</i>	24	16	6	4	-
2	Tidak ada yang memantau Anda dalam bersosial media	9	22	13	4	2
3	<i>Instagram</i> mengubah cara Anda dalam berperilaku setidaknya untuk satu hal	9	24	16	1	7
4	Apakah Anda setuju bahwa sesuatu yang dilihat/dikonsumsi mata merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi perilaku remaja	18	29	3	-	-
5	Anda pernah dengan tidak sengaja melihat konten negatif di <i>Instagram</i> (hoax, bullying, kebencian, penipuan, dan/atau pornografi)	14	30	3	3	-
6	Anda tidak tertarik/peduli pada konten negatif yang ada di <i>Instagram</i>	16	29	3	-	2
7	Anda lebih banyak menggunakan <i>Instagram</i> untuk menghabiskan waktu dengan menghibur diri dibanding untuk mencari informasi bermanfaat	8	16	19	6	1
8	Mayoritas remaja merupakan pengguna aktif sosial media <i>Instagram</i>	33	17	-	-	-
9.	Rata-rata remaja membuka <i>Instagram</i> setidaknya sekali setiap harinya	32	16	2	-	-
10	Sebagian remaja belum bisa memahami mana yang baik dan buruk bagi mereka	9	29	8	3	1
11	Perilaku seorang remaja masih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya	24	25	1	-	-
12	Seorang remaja cenderung ingin memperlihatkan sesuatu untuk mendapat pengakuan dari orang di sekitarnya	23	13	8	-	-
13	Sebagian remaja memiliki perbedaan perilaku antara di sosial media dengan dunia nyata	20	26	4	-	-
14	Remaja cenderung akan mengikuti apa yang sedang tren di lingkungan sekitarnya	24	25	1	-	-
15	Sosial media <i>Instagram</i> berdampak positif dan negatif pada perilaku remaja	31	18	-	1	-
16	Sosial media <i>Instagram</i> dapat memberikan informasi bermanfaat bagi remaja	19	29	2	-	-

17	<i>Instagram</i> banyak memuat konten negatif seperti hoax dan misleading info, penipuan, bahkan pornografi	11	26	12	1	-
18	Sebagian remaja akan merasa gelisah jika tidak membuka <i>Instagram</i>	7	14	23	6	-
19	Perilaku remaja di sosial media <i>Instagram</i> saat ini bisa dibilang memprihatinkan	7	28	15	-	-
20	<i>Instagram</i> dapat mempengaruhi perilaku, mental, dan gaya hidup pada remaja	26	21	3	-	-

E. Teknik Analisis Data

Analisis sering disebut juga pengolahan atau penafsiran. Analisis data adalah proses pengolahan data yang sudah diperoleh untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan mudah dipahami. Menurut Taylor (1995), analisis data adalah proses usaha secara formal dan merinci dengan tujuan merumuskan ide atau hipotesis sebagai usaha untuk menyuguhkan referensi dan tema pada hipotesis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.

BAB IV

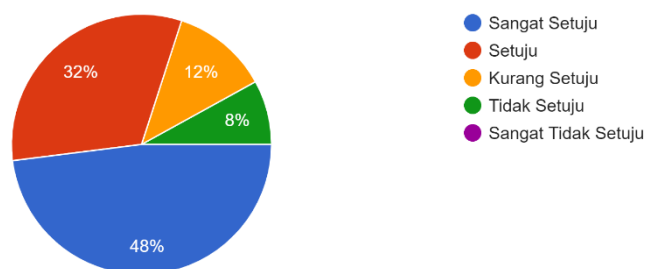
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan secara daring melalui platform *Google Form* pada tanggal 25-30 Oktober 2021. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebar kepada para responden. Kuesioner berisi 20 pernyataan mengenai topik yang diangkat pada karya tulis ilmiah ini yaitu Dampak Penggunaan *Instagram* terhadap gaya hidup remaja. Responden yang telah mengisi kuesioner ini tercatat sebanyak 50 orang remaja, yang 82% nya berasal dari Universitas Pembangunan Negeri “Veteran” Jakarta, dan 9% lainnya berasal dari luar. Jumlah laki-laki yang mengisi sebanyak 16 orang dan perempuan sebanyak 34 orang. Usia responden berkisar antara 17-23 tahun, dengan usia 18 tahun sebagai mayoritas yaitu 39 orang atau 78% dari seluruh responden, usia 19 tahun sebanyak 8 orang (16%), usia 23 tahun sebanyak 2 orang (4%), dan usia 17 tahun sebanyak 1 orang (2%).

B. Hasil Penelitian

Anda merupakan pengguna aktif Instagram
50 responses

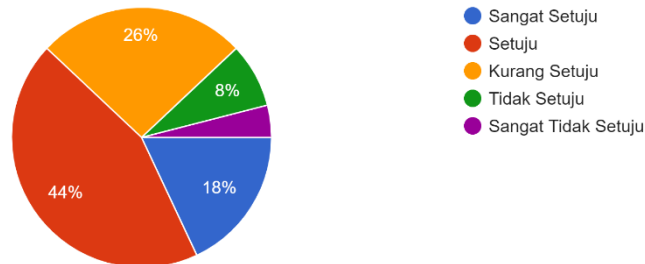


Grafik 4.1 : Persentase responden yang aktif menggunakan Instagram.

Grafik pertama menunjukkan persentase responden yang aktif dalam menggunakan *Instagram*. Dari 50 responden, mayoritasnya yaitu sebanyak 48% atau 24 orang menjawab sangat setuju, 32% setuju, 12% kurang setuju, dan 8% tidak setuju. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata remaja dalam

kesehariannya, aktif menggunakan sosial media *Instagram*.

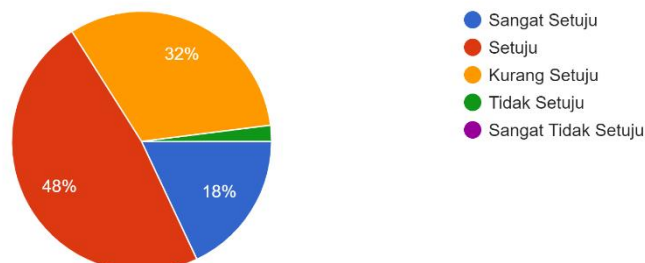
Tidak ada yang memantau Anda dalam bersosial media
50 responses



Grafik 4.2 : Persentase responden yang tidak dipantau dalam bersosial media.

Grafik berikutnya menunjukkan persentase responden yang tidak dipantau baik dari keluarga maupun pihak lain dalam menggunakan sosial media. Data diatas menunjukkan mayoritas responden setuju bahwa mereka tidak dipantau aktifitasnya dalam bersosial media. Namun meskipun begitu, sebanyak 26% responden kurang setuju mengenai hal ini. Dari 50 responden, sebanyak 18% atau 9 orang menjawab sangat setuju, 44% atau 22 orang menjawab setuju. 26% atau 13 orang kurang setuju, 8% atau 4 orang menjawab tidak setuju, dan sisanya sebanyak 4% atau 2 orang sangat tidak setuju mengenai hal ini.

Instagram mengubah cara Anda dalam berperilaku setidaknya untuk satu hal
50 responses

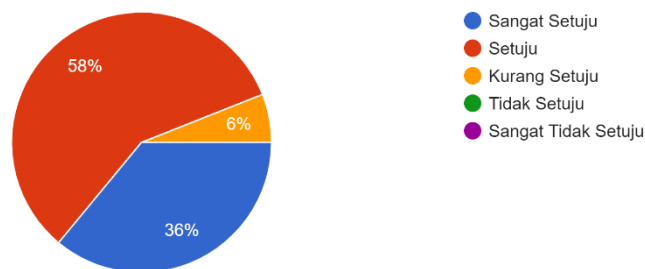


Grafik 4.3 : Persentase responden yang merasakan adanya perubahan perilaku yang disebabkan oleh Instagram.

Data berikutnya menunjukkan bahwa *Instagram* bisa mengubah cara berperilaku responden setidaknya dalam satu hal. Terlihat dari grafik diatas, mayoritas responden setuju bahwa perilaku mereka berubah sejak menggunakan *Instagram*. Namun meskipun begitu, jumlah responden yang kurang setuju mengenai hal ini juga mencapai lebih dari seperempatnya. Sebanyak 18% responden sangat setuju mengenai hal ini, 48% setuju, 32% kurang setuju, dan sisanya sebanyak 2% tidak setuju bahwa *Instagram* dapat mengubah cara mereka berperilaku.

Apakah Anda setuju bahwa sesuatu yang dilihat/dikonsumsi mata merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi perilaku remaja

50 responses

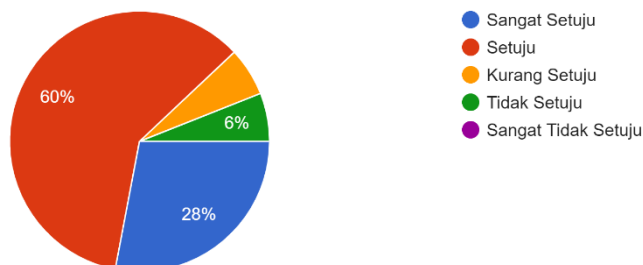


Grafik 4.4 : Persentase responden yang setuju bahwa apa yang dilihat mata menyebabkan perubahan perilaku pada remaja.

Data selanjutnya menunjukkan pilihan responden tentang pendapat/*statement* penulis, bahwa salah satu faktor yang bisa mempengaruhi perilaku remaja sangat berkaitan dengan apa yang dilihat/dikonsumsi matanya sehari-hari. Dari grafik tersebut mayoritas responden atau sebanyak 58% setuju mengenai hal ini. 36% atau 18 orang responden bahkan sangat setuju mengenai pernyataan tersebut. Sisanya sebanyak 6% atau 3 orang responden menjawab jika mereka kurang setuju.

Anda pernah dengan tidak sengaja melihat konten negatif di Instagram (hoax, bullying, kebencian, penipuan, dan/atau pornografi)

50 responses

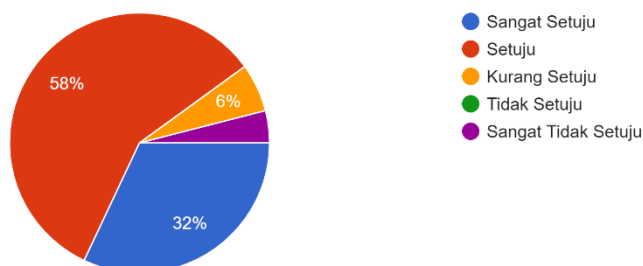


Grafik 4.5 : Persentase responden yang pernah melihat konten negatif di Instagram secara tidak sengaja.

Data berikutnya adalah data yang menunjukkan bahwa responden pernah melihat secara tidak sengaja konten negatif yang beredar di *Instagram*. Karena semua pengguna *Instagram* sangat bebas dalam menyebarkan informasi hoax, melakukan aksi bullying kepada suatu individu/kelompok, penipuan yang mengatasnamakan pihak tertentu, ujaran kebencian kepada seseorang, bahkan menyebarkan pornografi dalam bentuk gambar maupun video. Grafik di atas menunjukkan bahwa hampir semua responden pernah melihat hal tersebut di *Instagram*. Sebanyak 60% responden setuju bahwa mereka pernah melihat secara tidak sengaja hal tersebut, 28% responden sangat setuju, 6% kurang setuju, dan sisanya sebanyak 6% menjawab tidak setuju.

Anda tidak tertarik/peduli pada konten negatif yang ada di Instagram

50 responses

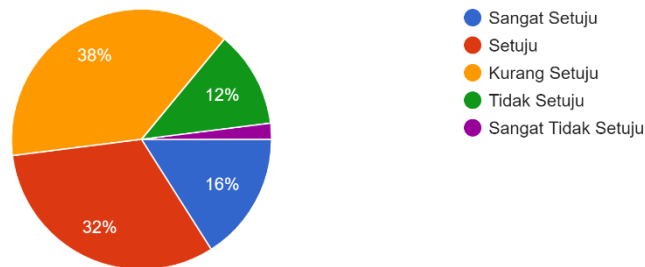


Grafik 4.6 : Persentase responden yang tidak tertarik pada konten negatif yang ada

di *Instagram*.

Data selanjutnya adalah data yang menunjukkan jumlah responden yang tidak tertarik terhadap konten negatif yang tersebar di *Instagram*. Tidak tertarik disini berarti bahwa mereka lebih memilih mengabaikan konten negatif tersebut. Sebanyak 32% responden sangat setuju, 58% setuju, sisanya 6% kurang setuju dan 6% sangat tidak setuju.

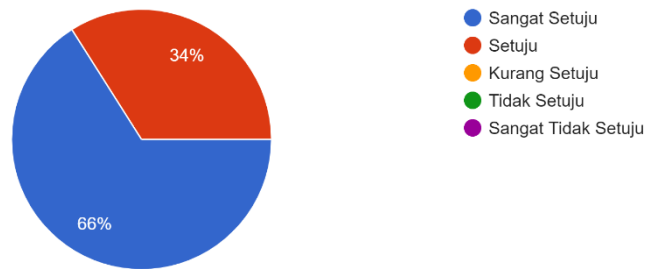
Anda lebih banyak menggunakan Instagram untuk menghabiskan waktu dengan menghibur diri dibanding untuk mencari informasi bermanfaat
50 responses



Grafik 4.7 : Persentase pilihan responden yang menghabiskan waktu di *Instagram* untuk menghibur diri.

Data selanjutnya adalah data yang menunjukkan jumlah responden yang lebih banyak menggunakan *Instagram* untuk menghabiskan waktu dengan menghibur diri dibanding untuk mencari informasi bermanfaat. Menghibur diri di *Instagram* berarti sama seperti bermain *Instagram* tanpa mementingkan informasi yang ada. Sebanyak 16% responden sangat setuju, 32% setuju, 38% kurang setuju, 12% tidak setuju dan 5% sangat tidak setuju.

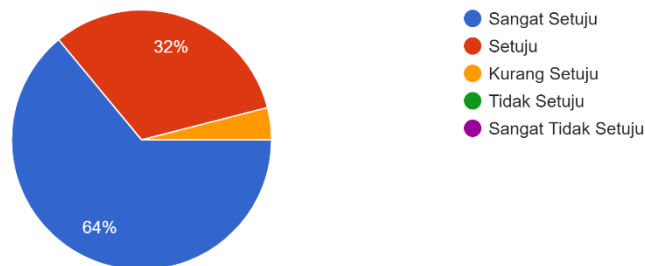
Mayoritas remaja merupakan pengguna aktif sosial media Instagram
50 responses



Grafik 4.8 : Persentase pilihan responden tentang mayoritas remaja merupakan pengguna aktif Instagram.

Data berikutnya adalah mayoritas remaja merupakan pengguna aktif sosial media *Instagram*. Hasil persentase dari 50 responden, hasilnya sebanyak 66% responden sangat setuju, 34% setuju, dan sisanya tidak ada yang memilih. Data ini jelas bahwa remaja sebagai mayoritas pengguna aktif *Instagram*.

Rata-rata remaja membuka instagram setidaknya sekali setiap harinya
50 responses

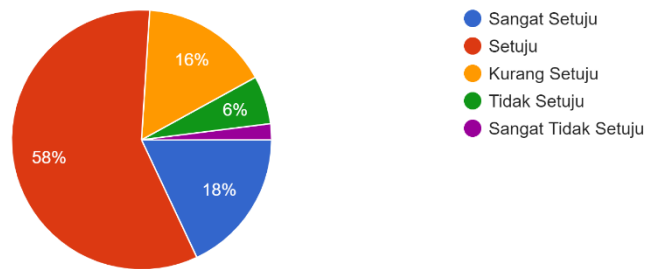


Grafik 4.9 : Persentase pilihan responden yang tentang pernyataan bahwa remaja membuka Instagram sekali setiap hari.

Data berikutnya menunjukkan bahwa rata-rata remaja membuka *Instagram* setidaknya sekali setiap harinya. Dari 50 responden hampir seluruhnya memilih sangat setuju berikut yaitu sebanyak 64% sangat setuju, 32% memilih setuju, dan 4% kurang setuju. Pada data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja membuka aplikasi media sosial *Instagram* setiap

harinya sehingga berdampak pada kecanduan dan ketergantungan mereka pada *Instagram*.

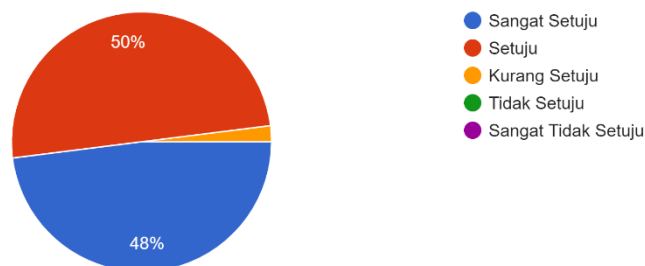
Sebagian remaja belum bisa memahami mana yang baik dan buruk bagi mereka
50 responses



Grafik 4.10 : Persentase responden mengenai pernyataan bahwa sebagian remaja belum bisa membedakan yang baik dan buruk bagi mereka.

Data selanjutnya adalah menunjukkan persentase pilihan responden yang setuju bahwa sebagian remaja belum bisa memahami mana yang baik dan buruk bagi mereka. Mereka hanya mengikuti apa yang menurut mereka menarik. Pada kasus disini seharusnya para remaja masih harus berada di bawah pengawasan orang tua. Akan tetapi, berdasarkan grafik 4.2, lebih banyak remaja yang tidak dipantau dalam menggunakan *Instagram*. Hasil dari persentase sebanyak 18% responden sangat setuju, 58% setuju, 16% kurang setuju, 6% tidak setuju dan 2% sangat tidak menyetujui hal ini.

Perilaku seorang remaja masih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya
50 responses

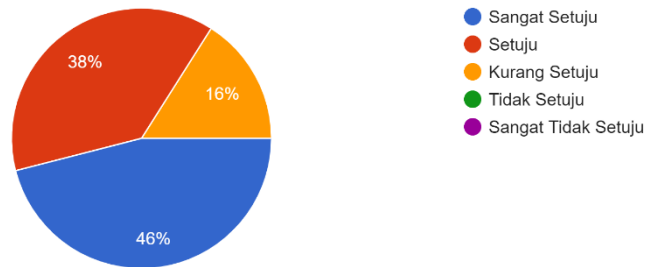


Grafik 4.11 : Persentase responden mengenai pernyataan bahwa perilaku remaja

masih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Data selanjutnya adalah persentase responden mengenai pernyataan bahwa perilaku seorang remaja masih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Dari 50 responden, 48% sangat setuju, 50% setuju, dan 2% kurang setuju. Dari 50 responden hampir setengahnya memilih setuju hal ini bahwa remaja memiliki emosi dan mental yang labil sehingga sangat mudah dipengaruhi oleh sekitarnya.

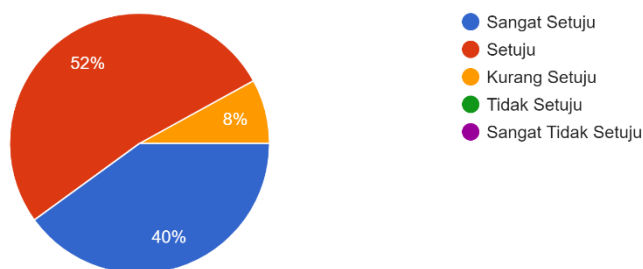
Seorang remaja cenderung ingin memperlihatkan sesuatu untuk mendapat pengakuan dari orang di sekitarnya
50 responses



Grafik 4.12 : Persentase pilihan responden mengenai pernyataan bahwa remaja cenderung ingin memperlihatkan sesuatu untuk mendapatkan pengakuan dari orang di sekitarnya.

Data di atas menunjukkan persentase responden mengenai pernyataan penulis yaitu, remaja cenderung ingin memperlihatkan sesuatu yang dimilikinya untuk mendapatkan perhatian dan pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Dari 50 responden, hampir setengahnya yaitu 46% sangat setuju mengenai hal ini, 38% responden setuju, 16% kurang setuju.

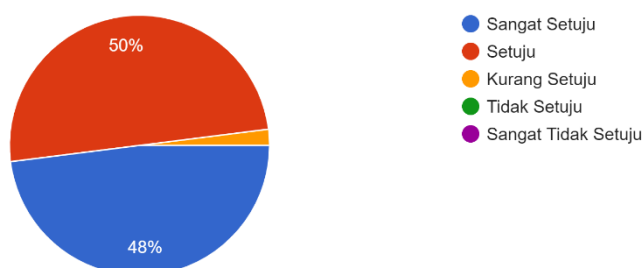
Sebagian remaja memiliki perbedaan perilaku antara di sosial media dengan dunia nyata
50 responses



Grafik 4.13 : Persentase pilihan responden mengenai pernyataan bahwa remaja memiliki perbedaan perilaku antara di media sosial dengan dunia nyata.

Data diatas adalah presentase responden mengenai pernyataan bahwa sebagian remaja memiliki perbedaan perilaku antara di sosial media dengan di dunia nyata. Berikut adalah hasilnya sebanyak 40% atau 20 orang sangat setuju, 52% atau 26 orang setuju, 8% atau 4 orang responden kurang setuju.

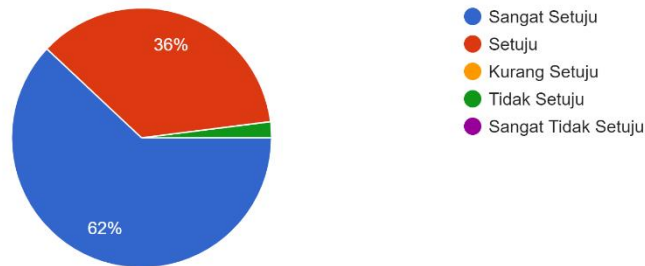
Remaja cenderung akan mengikuti apa yang sedang tren di lingkungan sekitarnya
50 responses



Grafik 4.14 : Persentase pilihan responden mengenai pernyataan bahwa remaja cenderung mengikuti tren yang sedang terjadi.

Data selanjutnya adalah remaja cenderung akan mengikuti apa yang sedang tren di lingkungan sekitarnya. Sebagian besar responden memilih setuju berikut hasil presentasinya 48% atau 24 orang sangat setuju, 50% atau 25 orang setuju, 2% atau 1 orang kurang setuju. Responden setuju bahwa remaja cenderung mengikuti tren yang sedang terjadi.

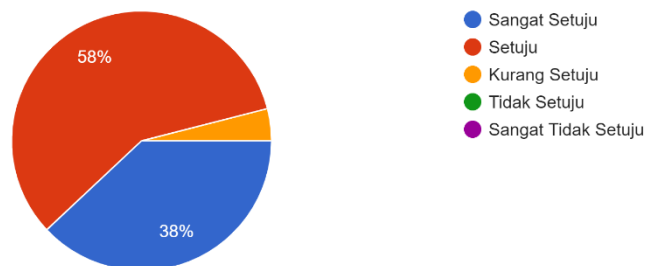
Sosial media Instagram berdampak positif dan negatif pada perilaku remaja
50 responses



Grafik 4.15 : Persentase pilihan responden mengenai pernyataan bahwa Instagram berdampak positif dan negatif terhadap perilaku remaja.

Data diatas adalah sosial media *Instagram* berdampak positif dan negatif pada perilaku remaja. Berikut adalah presentase tersebut 62% sangat setuju, 36% setuju dan 2% memilih tidak setuju. Dari 50 responden lebih dari setengah sangat setuju *Instagram* memiliki dampak negatif dan positif.

Sosial media Instagram dapat memberikan informasi bermanfaat bagi remaja
50 responses

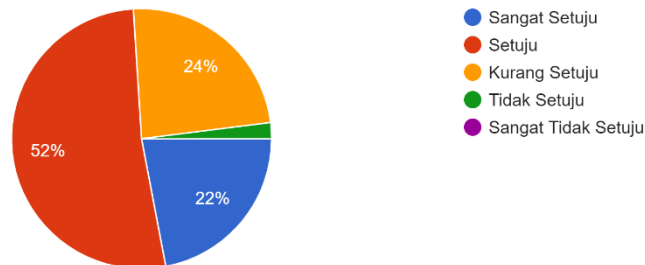


Grafik 4.16 : Persentase responden mengenai pernyataan bahwa Instagram dapat memberikan informasi bermanfaat bagi remaja.

Data berikut adalah sosial media *Instagram* dapat memberikan informasi bermanfaat bagi remaja. Dari 50 responden 38% atau 19 orang memilih sangat setuju, 58% atau 29 orang memilih setuju, 4% atau 2 orang memilih kurang setuju data tersebut menyatakan bahwa sosial media

Instagram memberikan informasi yang bermanfaat.

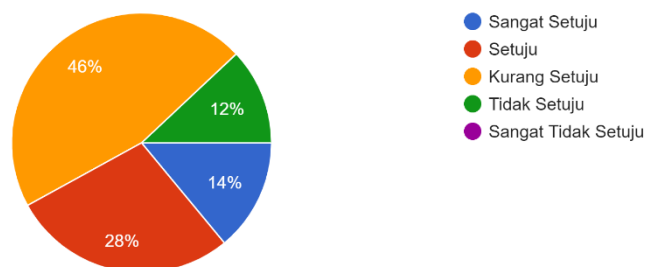
Instagram banyak memuat konten negatif seperti hoax dan misleading info, penipuan, bahkan pornografi
50 responses



Grafik 4.17 : Persentase responden mengenai pernyataan bahwa Instagram banyak memuat konten negatif.

Data berikutnya adalah *Instagram* banyak memuat konten negatif seperti hoax dan misleading info, penipuan, bahkan pornografi. Berikut adalah hasil presentase 22% memilih sangat setuju, 52% memilih setuju, 24% memilih untuk kurang setuju. Dari 50 responden 52% setuju bahwa *Instagram* memiliki konten-konten negatif lainnya.

Sebagian remaja akan merasa gelisah jika tidak membuka instagram
50 responses

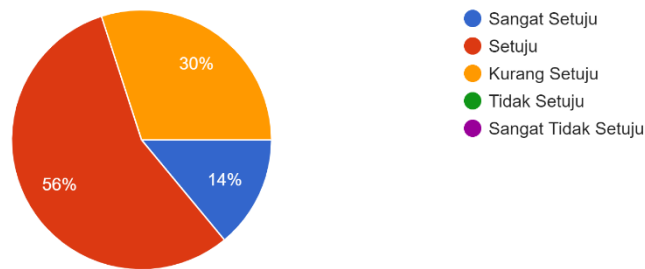


Grafik 4.18 : Persentase responden mengenai pernyataan bahwa sebagian remaja akan merasa gelisah jika tidak membuka Instagram.

Data selanjutnya adalah sebagian remaja akan merasa gelisah jika tidak membuka *Instagram*. Sebanyak 14% atau 7 orang memilih sangat setuju, 28%

atau 14 orang memilih setuju, 46% atau 23 orang memilih kurang setuju dan 12% atau 6 orang memilih tidak setuju. Responden menunjukkan 46% kurang setuju remaja akan gelisah ketika tidak membuka media sosial *Instagram*.

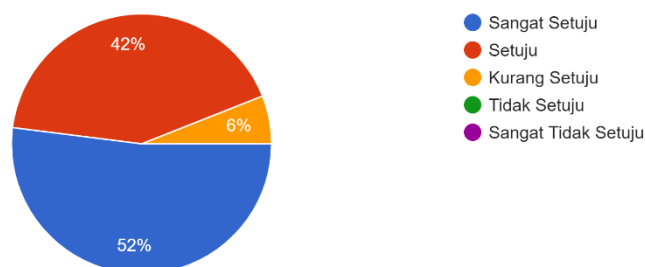
Perilaku remaja di sosial media Instagram saat ini bisa dibilang memprihatinkan
50 responses



Grafik 4.19 : Persentase responden mengenai pernyataan bahwa perilaku remaja di Instagram memprihatinkan.

Data diatas adalah data yang menunjukkan persentase responden mengenai keadaan perilaku remaja di sosial media *Instagram* yang memprihatinkan. 14% responden sangat menyetujui hal ini, mayoritasnya atau sebanyak 56% setuju, dan 30% responden kurang setuju terhadap pernyataan bahwa perilaku remaja di *Instagram* memprihatinkan.

Instagram dapat mempengaruhi perilaku, mental, dan gaya hidup pada remaja
50 responses



Grafik 4.20 : Persentase responden mengenai pernyataan bahwa Instagram pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku, mental, dan gaya hidup remaja.

Data dari poin terakhir menunjukkan bahwa pada akhirnya, sebuah

sosial media *Instagram* dapat memberikan dampak yang bukan hanya mempengaruhi perilaku, tetapi juga mental dan gaya hidup pada remaja. Berdasarkan grafik diatas, setengah lebih responden sangat setuju mengenai hal ini, 42% responden menjawab setuju, dan sisanya 6% kurang menyetujui ini.

C. Pembahasan/Interpretasi

1. Seberapa besar pengaruh penggunaan *Instagram* terhadap perilaku remaja.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui kuesioner *Google Form*, dapat diambil sebuah pernyataan bahwa pengaruh *Instagram* memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku remaja. Dengan maraknya penggunaan *Instagram* oleh remaja menyebabkan adanya perubahan perilaku yang terjadi. perbedaan perilaku remaja di media sosial dan di dunia nyata kita sebagai remaja bisa mengontrol perilaku di media sosial dengan bijak karena semestinya kita menggunakan *Instagram* untuk bersosialisasi hingga media atau alat pembelajaran oleh para remaja.

Dari pernyataan pada bagian hasil penelitian, sebagian besar responden secara langsung melihat bahkan merasakan dampak pada perilaku yang terjadi akibat penggunaan *Instagram* ini. Dampaknya berasal dari konten-konten yang dimuat pada *Instagram* itu sendiri, yang penggunaanya bisa dengan bebas membagikan foto atau video sesuai keinginannya. Hal itu menyebabkan banyak konten yang dimuat sifatnya beragam. Ada konten yang informatif dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi pembacanya seperti akun-akun yang membagikan pengetahuan mengenai kegiatan akademik seperti info SBMPTN, beasiswa kuliah, ilmu-ilmu, dan masih banyak yang lainnya. Ada juga konten-konten yang bersifat negatif seperti penyebaran berita hoax, penipuan, dan pornografi. Persebaran informasi pada era globalisasi ini, menyebabkan banyaknya informasi yang tersebar sangat cepat dan tidak

bisa disaring. Hal tersebut juga berdampak pada pengguna remaja *Instagram* yang setiap hari melihat dan menerima segala informasi baik positif maupun negatif, sehingga menyebabkan terjadinya perubahan dari sisi pengetahuan maupun perilaku mereka.

Dari pernyataan pada hasil penelitian, mayoritas responden setuju bahwa perilaku mereka berubah sejak menggunakan media sosial *Instagram*. berarti data menunjukkan bahwa penggunaan media sosial *Instagram* mempengaruhi gaya hidup penggunanya karena pengguna media sosial *Instagram* memiliki fitur ikuti (*follow*) akun yang menginfluence atau memotivasi para pengikutnya untuk menjadi lebih baik seperti orang yang di ikutinya. Dengan menggunakan media sosial *Instagram* secara terus menerus dapat memberikan suatu dampak tersendiri terhadap gaya hidup remaja terlepas dari dampak positif atau negatif. Perubahan gaya hidup dan perilaku pada remaja ini tidak selamanya positif karena bagi sebagian remaja ada yang terpengaruh ke arah negatif. Perubahan ini terjadi tergantung bagaimana remaja memakai media sosial *Instagram*. Dampak tersebut terjadi karena adanya dorongan dari diri sendiri untuk melakukan suatu hal akibat dari melihat suatu postingan atau konten yang ada *Instagram*.

Apalagi ditambah fakta bahwa segala sesuatu yang dilihat dan dikonsumsi mata merupakan faktor utama bagi pembentukan dan perubahan perilaku yang terjadi. Remaja juga merupakan usia dimana perilaku masih mudah dipengaruhi lingkungannya, dan kemampuan mereka dalam membedakan dan menganalisis suatu hal, masih memiliki kesulitan dalam menentukan mana yang baik dan buruk bagi mereka.

Instagram juga memiliki fungsi dan kemampuan dalam menciptakan suatu penilaian sosial baru bagi remaja. Suatu penilaian sosial yang dilihat dan dinilai berdasarkan tingkat kepopuleran penggunanya, ditentukan berdasarkan jumlah pengikut (*followers*), suka (*likes*), dan komentar (*comment*), sehingga para remaja berbondong-bondong ingin mendapatkan status sosial tersebut. *Instagram* juga dapat mempengaruhi kebiasaan remaja, jika mereka menggunakannya

setidaknya sekali setiap hari. Hal tersebut juga merupakan penyebab mengapa sebagian remaja memiliki perbedaan perilaku antara di *Instagram* dengan dunia nyata, seperti pada pernyataan hasil analisis di atas, yang sebagian besar responden setuju mengenai hal tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa *Instagram* memiliki pengaruh besar terhadap perilaku remaja di Indonesia. *Instagram* memegang peranan penting yang tidak bisa dilepaskan oleh para remaja, kemudian berdampak pada kegiatan sehari-hari remaja, sehingga dapat mengubah dan mempengaruhi bukan hanya perilaku, namun juga mencakup mental, gaya berbahasa, dan gaya hidup pada remaja.

2. Apa saja dampak positif dan negatif penggunaan *Instagram* terhadap gaya hidup dan perilaku remaja.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penggunaan *Instagram* dapat memberikan pengaruh berupa dampak positif dan negatif terhadap gaya hidup remaja. Responden dalam penelitian ini sebagian besar setuju mengenai hal ini.

Instagram sebagai salah satu media sosial yang memiliki pengguna terbanyak dapat mendorong cepatnya laju persebaran informasi pada era globalisasi ini. Informasi yang tidak bisa dikontrol penyebarannya tersebut dapat bermuatan konten yang informatif dan edukatif, maupun informasi negatif yang merugikan. Konten-konten yang dimuat dalam *Instagram* tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku remaja. Faktor lainnya yaitu *Instagram* dapat menentukan suatu sistem sosial baru yang dinilai berdasarkan jumlah pengikut dan memiliki pengaruh terhadap pengikutnya, sehingga para remaja berusaha mengejar status popularitas tersebut.

Dari pernyataan berikut, *Instagram* menyebabkan dampak positif dan negatif terhadap perilaku remaja. Dampak positifnya adalah, sebagaimana tujuan diciptakannya *Instagram* sebagai media sosial, *Instagram* memberikan fitur yang dapat menunjang kegiatan sosial pada manusia. Konten yang ada di *Instagram* banyak yang informatif dan

edukatif sehingga menjadikan remaja menjadi tidak ketinggalan informasi. *Instagram* juga bermanfaat sebagai sarana sosialisasi yang tentunya bisa dimanfaatkan remaja untuk mencari teman dan kenalan baru, yang berasal baik dari dalam maupun luar negeri. Konten positif yang ada di *Instagram* juga banyak seperti informasi edukatif, yang bermanfaat bagi pembacanya, sehingga menghasilkan suatu pengetahuan baru yang berguna bagi remaja, atau bahkan memicu para remaja untuk membuat konten yang bermanfaat tersebut yang memicu berkembangnya kreatifitas. Hal-hal tersebut merupakan dampak positif bagi perilaku remaja karena mereka mendapatkan manfaat dari penggunaan *Instagram*.

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan *Instagram* terhadap perilaku remaja yaitu, yang pertama *Instagram* dengan beragam fungsi dan fiturnya dapat menyebabkan remaja menjadi kecanduan dan ketergantungan. Waktu konsumsi *Instagram* semakin meningkat dan dengan begitu, bukan hanya menyebabkan penyakit pada kondisi fisik namun juga mental. Kondisi fisik yang terkena dampak apabila remaja menggunakan *Instagram* secara terus menerus adalah berkurangnya fungsi penglihatan. Sedangkan kondisi mental yang terjadi adalah keinginan remaja untuk memamerkan kepunyaannya sehingga menyebabkan perbedaan perilaku antara di *Instagram* dengan dunia nyata, atau kebalikannya yaitu remaja yang melihat konten bersifat pamer dapat menimbulkan rasa iri dan dengki. Penggunaan *Instagram* juga dapat menyebabkan remaja mudah terpengaruh terhadap apa yang mereka lihat, serta memaksa untuk mengikuti perilaku ataupun gaya hidup orang lain yang dinilainya bagus. Dampak negatif yang kedua yaitu *Instagram* dapat disalahgunakan penggunaannya, seorang remaja bisa saja melakukan perbuatan negatif seperti menipu, menyebarkan berita bohong, ujaran kebencian, melakukan *cyberbullying* kepada temannya, dan menyebarkan pornografi. Hal tersebut bisa saja terjadi karena sebagian besar remaja tidak dipantau kegiatannya dalam bersosial media, baik oleh keluarga maupun pihak lain. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial *Instagram* menghasilkan dampak positif dan negatif yang dapat

mempengaruhi perilaku penggunanya. Tentunya dampak-dampak tersebut sangat bergantung dengan bagaimana dan untuk apa remaja menggunakan *Instagram*.

3. Bagaimana tanggapan remaja terhadap keefektifan sosial media *Instagram* sebagai sarana informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, tanggapan remaja terhadap keefektifan sosial media *Instagram* sebagai sarana informasi dan komunikasi dirasa cukup efektif. *Instagram* sudah dengan efektif menjalankan fungsi dan fitur kepada para penggunanya sebagai suatu media sosial. Media sosial yang memberikan fungsi-fungsi yang memudahkan penggunanya dalam kegiatan sosial seperti berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Mayoritas responden menyatakan setuju bahwa penggunaan media sosial *Instagram* dapat memberikan informasi bermanfaat bagi para remaja, penggunaan media sosial *Instagram* pada masa pandemi COVID-19 sekarang banyak digunakan selain sebagai platform media sosial tetapi juga sebagai sarana pembelajaran contohnya sebagai platform pengumpulan tugas pembelajaran dilakukan secara online atau jarak jauh, maka dari itu pengumpulan tugas juga dilakukan secara online tanpa harus pergi ke sekolah ataupun kampus.

Responden kurang setuju pada pendapat yang menyatakan mereka banyak menghabiskan waktu di media sosial *Instagram* untuk menghibur diri dibandingkan mencari informasi bermanfaat. Ini berarti media sosial *Instagram* lebih digunakan oleh para remaja sebagai sarana mencari informasi karena di dalam media sosial *Instagram* terdapat banyak sekali informasi yang dapat di akses untuk mendapatkan informasi dari seluruh dunia. Akan tetapi, penggunaan *Instagram* oleh para remaja masih mengalami banyak penyimpangan contohnya digunakan untuk ajang pamer, media *cyberbullying*, penipuan, penyebaran hoaks, dan lain-lain. Banyak remaja yang menggunakan *Instagram* secara tidak semestinya sehingga keefektifan *Instagram* sebagai media informasi dan komunikasi masih kurang dalam prosesnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Media Sosial *Instagram* tentunya membawa pengaruh terhadap para penggunanya khususnya remaja, karena di usia remaja cenderung memiliki emosi dan pendirian yang belum stabil sehingga masih mudah dipengaruhi media sosial *Instagram* juga dapat berpengaruh dari pembentukan karakter seorang remaja dalam masa pertumbuhan. Pengaruh yang ditimbulkan sendiri ada pengaruh positif dan pengaruh negatif.
2. Pengaruh positif dari penggunaan *Instagram* pada remaja yaitu mereka dapat menggunakan media sosial ini sebagai sarana sosialisasi yang bisa dimanfaatkan remaja untuk mencari teman dan kenalan baru, sebagai media informasi karena di *Instagram* banyak memuat konten informatif dan edukatif yang dapat dimanfaatkan oleh remaja. Sedangkan pengaruh negatif yang disebabkan penggunaan *Instagram* ini adalah para remaja dengan mudah mendapati hal-hal atau konten yang mengandung unsur negatif karena di media sosial *Instagram* para remaja dengan mudah mendapati atau melihat konten negatif bahkan sampai bisa mengubah perilaku remaja di dunia nyata.
3. Keefektifan media sosial *Instagram* sebagai sarana informasi dan komunikasi terhadap remaja dinilai cukup efektif dengan adanya media sosial *Instagram* para remaja terbantu untuk mendapati informasi dan komunikasi secara online selain untuk mencari teman atau bersosialisasi platform *Instagram* juga digunakan oleh para remaja sebagai sarana pembelajaran karena media sosial *Instagram* terdapat banyak sekali informasi yang dapat dengan mudah diakses oleh para remaja untuk mendapatkan informasi dari seluruh dunia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Sebagai remaja penggunaan media sosial *Instagram* sebaiknya lebih pintar dalam melihat atau mencerna informasi dan lebih menyaring konten-konten yang ada di media sosial *Instagram*.
2. Para remaja ketika menggunakan media sosial *Instagram* agar tidak mudah terpengaruh dengan hal negatif yang terdapat di *Instagram* sehingga membuat pengaruh perilaku di dunia nyata.
3. Remaja harus lebih bijak dalam menggunakan *Instagram* karena media sosial *Instagram* dapat memberikan dampak besar dalam pembentukan perilaku seseorang.
4. Dalam penggunaan media sosial remaja masih harus diberi pengawasan oleh orang tua karena para remaja masih belum memiliki emosi yang stabil untuk mengontrol diri mereka agar tidak menjurus ke hal negatif

DAFTAR PUSTAKA

- Mahendra, Bimo. (2017) *Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi. Jurnal Visi Komunikasi. (Online), Vol. 16 No.1, 2017.*
- Databoks. (2018). *Berapa Pengguna Instagram dari Indonesia? Kata Data, (Jan), 1–15. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/09/berapa-pengguna-Instagram-dari-indonesia>*
- Iman, M. (2020). *Pengguna Instagram di Indonesia Didominasi Wanita dan Generasi Milenial. Goodnewsindonesia.Com.*
- Innova, E. I. (2016). *Motif dan Kepuasan Pengguna Instagram di Komunitas Instameet Indonesia. Jurnal E-Komunikasi, 4(1), 1–11.*
- Statista.com. (2021). *Share of Instagram users Indonesia 2021, by age group. HANADIAN NURHAYATI-WOLFF, p.5.*
- Fronika, W. (2019). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Email, 1–15. Retrieved from <https://osf.io/g8cv2/download>*
- Rafiq, A. (2020). *DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL SUATU MASYARAKAT. GLOBAL KOMUNIKA, 1(1), 18–29.*
- Evelin, & Adishesa, M. S. (2020). *Hubungan Intensitas Penggunaan Instagram dan Self-Esteem pada Remaja (Instagram Use and Self-Esteem among Adolescents). Mind Set, 11(1), 26–36. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/mindset/article/view/1297/931>*
- Muslimin, K., & Yusuf, M. D. (2020). *Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Perilaku Narsisme Di Kalangan Mahasiswa. Jurnal An-Nida, 12(2), 140–146.*
- Ambarsari, Z. (2021). *Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah. Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020, 81–86. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/41225>*
- Ningsih, S. W., & Putra, A. A. (2020). *Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Di Pekanbaru. Psychopolytan : Jurnal Psikologi, 3(2), 113–118. <https://doi.org/10.36341/psi.v3i2.894>*
- Sari, N. O. (2020). *Citra Diri Remaja Putri Ditinjau Dari Kecemasan Penggunaan Instagram. Jurnal BK UNESA, 11(1), 21–25. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/31634/28699>*
- Wigaksono, T. P., & Winingsih, E. (2020). *Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Sikap Toleransi dan Interaksional Siswa. Jurnal BK UNESA, 11(2), 240–245. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/33268/29821>*
- Helen, H., & Rusdi, F. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Akun Instagram @Jktinfo Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. Prologia, 2(2), 355.*
- Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2018). *Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja. Interaksi-Online, 6(4), 1–12. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/21950>*
- Kemp, S. (2021). *Digital 2021: the latest insights into the 'state of digital' - We Are Social UK. In We Are Social. <https://wearesocial.com/uk/blog/2021/01/digital-2021-the-latest-insights-into-the-state-of-digital/>*